

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

#### **1.1.1 Latar Belakang Pemilihan Fungsi**

Bandung merupakan salah satu kota wisata yang ada di Indonesia. Banyaknya tempat wisata menjadikan Bandung sebagai salah satu kota terpadat terutama pada saat akhir pekan dan hari libur. Para wisatawan memiliki banyak pilihan destinasi wisata, mulai dari wisata keindahan alam, mode, dan kuliner.

Perkembangan wisatawan yang datang ke Bandung untuk akomodasi dan objek wisata pada tahun 2018 mencapai 10.472.498 orang (BPS Kota Bandung) serta untuk hotel bintang 4 pada tahun 2018 (BPS Kota Bandung). Dengan demikian, perlu adanya akomodasi berupa hotel yang cukup untuk menampung wisatawan yang terus bertambah setiap tahunnya. Oleh karena itu, dibangunlah hotel dengan klasifikasi bintang 4 dan jenis hotel resor yang merupakan solusi dari alasan tersebut.

#### **1.1.2 Latar Belakang Pemilihan Judul**

Lembang menjadi salah satu tujuan wisata di daerah sekitar Kota Bandung bagi para wisatawan domestik maupun mancanegara. Lembang identik dengan tempat-tempat wisata untuk keluarga menghabiskan waktu liburnya. Semakin bertambahnya tempat wisata dan wisatawan yang ada disana dari tahun ke tahun menjadikan tempat akomodasi seperti hotel sangat diperlukan sebagai tempat tinggal sementara selama berlibur yang dapat memfasilitasi wisatawan untuk berlibur serta merasakan suasana Bandung di hotel itu juga.

Judul yang dipilih adalah “The Dale Hotel Resor”. Kata *the dale* merupakan kata berbahasa inggris yang berarti lembah. Penggunaan kata tersebut disesuaikan dengan lokasi dan karakteristik tapak tempat hotel ini akan dibangun, yaitu di daerah dataran tinggi yang memiliki pandangan langsung

ke lembah. Fungsi hotel sebagai hotel resor karena lokasi dan suasana yang dianggap cocok untuk memfasilitasi wisatawan yang sedang berlibur. Hotel resor yang terletak di area pinggir kota ini dapat mengurangi rasa stres para pengunjung dari kepadatan kota dan dapat digambarkan dengan penggunaan material yang sesuai pada setiap ruangnya, terutama pada kamar tidur agar mendapat tingkat suara yang sesuai sehingga dapat menenangkan, ditambah dengan vegetasi yang cukup banyak pada hotel ini.

### **1.1.3 Latar Belakang Pemilihan Lokasi**

Bangunan hotel harus terletak di daerah yang memang membutuhkan adanya akomodasi tempat tinggal sementara seperti daerah wisata. Para wisatawan akan memilih hotel yang terletak di daerah yang strategis dan memiliki aksesibilitas yang mudah dicapai. Daerah yang strategis dekat dengan daerah wisata maupun pusat kota serta akses yang mudah dari fasilitas transportasi seperti bandara, stasiun, dan terminal menjadi salah satu poin utama dari pemilihan lokasi hotel.

Lokasi berada di Jalan Sersan Sodik, Gudangkahuripan, Lembang merupakan perbatasan antara Kota Bandung dan Kabupaten Bandung Barat yang banyak dilalui oleh para penduduk kota maupun kabupaten dan wisatawan yang akan menuju tempat wisata di Lembang dengan akses dari Kota Bandung. Kawasan tersebut termasuk kawasan wisata. Lokasi sangat mendukung dibangunnya hotel karena dekat dengan pusat kota sehingga aksesnya mudah bagi pengunjung dari luar yang harus mengakses Kota Bandung terlebih dahulu, serta dekat dengan tujuan wisata yang banyak terdapat di Lembang. Lokasi tapak yang sudah termasuk daerah pinggir kota menjadikan jenis hotel resor dipilih karena dapat dijadikan tempat peristirahatan untuk relaksasi dan rekreasi yang jauh dari keramaian kota.

## **1.2 Judul Proyek**

Proyek hotel yang dirancang memiliki judul “The Dale Hotel Resor” yang terbagi menjadi 2 kelompok kata yang memiliki arti sebagai berikut :

a. *The dale* merupakan kata berbahasa Inggris yang berarti lembah. Kata ini dipilih menjadi judul karena dapat merepresentasikan daerah lokasi hotel ini akan dibangun, yaitu di daerah dataran tinggi Kabupaten Bandung yang memiliki pandangan langsung ke lembah.

b. Hotel resor

Hotel resor yaitu hotel yang lokasinya berada di daerah pegunungan atau di tepi-tepi pantai dan lain-lain. Hotel resor ini ditujukan untuk masyarakat yang ingin menginap atau beristirahat pada hari libur dan bagi yang ingin berwisata.

Dari kedua pengertian judul tersebut, dapat disimpulkan bahwa “The Dale Hotel Resor” merupakan hotel resor yang berada di dataran tinggi Kabupaten Bandung dengan penerapan desain biofilik yang dapat dijadikan sebagai tempat peristirahatan untuk relaksasi dan rekreasi yang nyaman dan jauh dari keramaian kota.

### **1.3 Tema Perancangan**

#### **1.3.1 Pengertian Tema**

Biofilia terdiri atas dua unsur kata, yaitu alam dan makhluk hidup (bio) serta hubungan dengan kecintaan dengan alam (philia). Biofilia adalah naluri untuk mencintai alam yang dirasakan oleh manusia secara universal (Edward O. Wilson, pakar biologi Universitas Harvard).

Desain biofilik adalah merancang untuk manusia sebagai organisme biologis, menghormati sistem tubuh-pikiran sebagai indikator kesehatan dan kesejahteraan dalam konteks yang sesuai dan responsif.

Desain biofilik merupakan perluasan desain yang memperhatikan tentang ekologi alam dan juga kehidupan manusia, bukan hanya mendesain untuk kebutuhan aktivitas tetapi mendesain untuk hidup bersama. Secara kasar dapat dijelaskan desain biofilik sebagai hubungan emosional yang sebenarnya dari manusia terhadap lingkungan hidup. Bukti menunjukkan bahwa lingkungan biofilik, baik yang alami maupun buatan, memberikan efek penyembuhan pada tubuh manusia. Proses penyembuhan ini juga

berdasarkan dari desain rancangan perancang ketika membuat desain biofilik. Dalam perancangan ini dikhususkan pada bagian analogi alam dengan penerapan material alami sebagai unsur dekoratif dan fungsional pada bangunan, agar bangunan dapat menjadi tempat yang nyaman untuk relaksasi bagi pada pengunjung untuk meningkatkan masalah kesehatan.

### **1.3.2 Karakteristik Tema**

Desain biofilik memiliki tiga kategori dan empat belas pola desain berdasarkan buku 14 *Pattern of Biophilic Design* karya Terrapin Bright Green. Pola-pola tersebut menjadi acuan dalam proses perancangan demi memenuhi karakteristik biofilik yang sesuai. Ketiga kategori tersebut yaitu, *nature in the space*, *natural analogues*, dan *nature of the space*.

#### *a. Nature in the space*

*Nature in the Space* melibatkan kehadiran alam di dalam suatu tempat secara fisik dan samar seperti tanaman hidup, air, binatang, angin, suara, dan elemen alam lainnya. Pengalaman terhadap alam di dalam ruang dapat dicapai melalui hubungan secara langsung dengan elemen alam khususnya dengan keberagaman dan interaksi multi sensorik. Kategori *nature in the space* terbagi menjadi tujuh pola desain, yaitu:

##### *i. Visual connection with nature*

Visualisasi terhadap unsur alam, sistem kehidupan, dan proses alam.

##### *ii. Non-visual connection with nature*

Rangsangan terhadap pendengaran, peraba, penciuman, atau perasa yang menimbulkan sebuah kesadaran dan acuan positif terhadap unsur alam, sistem kehidupan, dan proses alam.

##### *iii. Non-rhythmic sensory stimuli*

Hubungan sementara dengan alam yang memungkinkan untuk dianalisis secara statistik tetapi tidak memungkinkan untuk diprediksi secara akurat.

##### *iv. Access to thermal & airflow variability*

Perubahan aliran udara, suhu udara, kelembaban, dan suhu permukaan

yang meniru lingkungan alam.

v. *Presence of water*

Suatu kondisi yang meningkatkan pengalaman ruang dengan cara melihat, mendengar, atau menyentuh air.

vi. *Dynamic & diffuse light*

Memfaatkan berbagai intensitas cahaya dan bayangan yang berubah seiring waktu untuk menciptakan kondisi alami.

vii. *Connection with natural systems*

Koneksi dengan proses alam, terutama perubahan musiman dan temporal yang merupakan ciri ekosistem.

b. *Natural analogues*

*Natural analogues* mengarah kepada sesuatu yang organik, tidak hidup, dan menghadirkan alam secara tidak langsung. *Natural analogues* (analogi alami) terbagi menjadi tiga pola desain, yaitu:

i. *Biomorphic forms & patterns*

Secara simbolis mengacu pada kontur, pola, tekstur, atau susunan numerik yang ada di alam.

ii. *Material connection with nature*

Material dan elemen dari alam yang melalui proses pengolahan minimal, mencerminkan ekologi atau geologi lokal dan menciptakan kesan ruang yang khas.

iii. *Complexity & order*

Informasi sensoris yang menganut hierarki spasial yang serupa dengan yang ditemui di alam.

c. *Nature of the space*

*Nature of the space* mengutamakan konfigurasi ruang di alam. Hal tersebut termasuk keinginan bawaan (naluriah) sehingga dapat melihat lingkungan luar, ketertarikan manusia terhadap sesuatu yang sedikit bahaya dan sesuatu yang tidak diketahui. Pengalaman terhadap kategori ini yang dapat dicapai melalui penciptaan konfigurasi spasial yang

disengaja dan menarik yang digabungkan dengan dua kategori lain. *Nature of the space* terbagi menjadi empat pola desain.

*i. Prospect*

Pandangan tanpa hambatan dari kejauhan.

*ii. Refuge*

Tempat penarikan dari kondisi lingkungan atau arus aktivitas utama, dimana individu terlindungi.

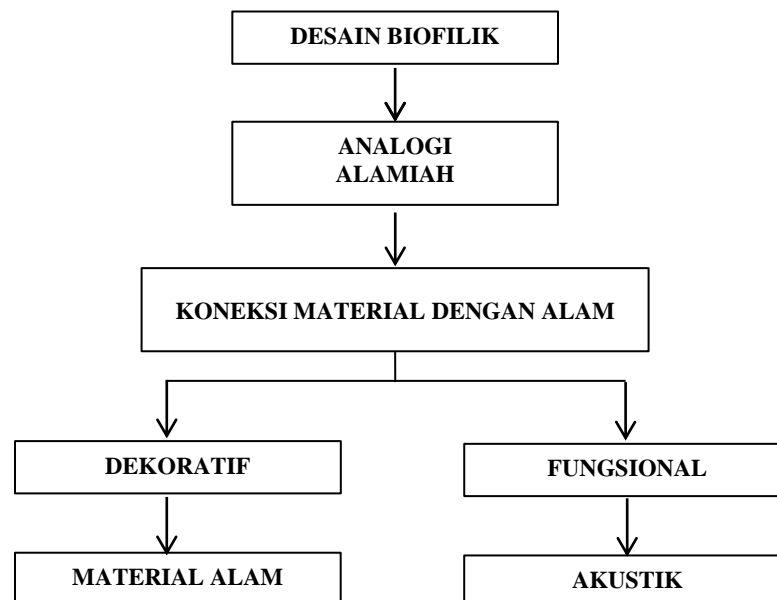
*iii. Mystery*

Informasi yang menarik perhatian individu untuk melakukan perjalanan lebih dalam ke lingkungan.

*iv. Risk/peril*

Ancaman yang dapat diidentifikasi ditambah dengan perlindungan yang andal.

Dari beberapa karakteristik desain yang telah dijabarkan, dipilih 1 kategori yang dirasa sesuai, yaitu analogi alami. Dari kategori tersebut dikerucutkan kembali dengan pemilihan koneksi material dengan alam sebagai konsep utama pada perancangan hotel resor yang dapat dilihat pada **gambar 1.1**.



**Gambar 1.1** Karakteristik tema perancangan yang dipilih  
Sumber: Dokumen pribadi

### **1.3.3 Latar Belakang Pemilihan Tema**

Kepadatan penduduk menjadi salah satu fenomena yang terjadi di kota besar, ditambah lagi dengan banyaknya pendatang yang bekerja atau tinggal di kota tersebut. Tingginya tingkat kepadatan penduduk disuatu tempat tentu akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan penduduk itu sendiri. Semakin padat suatu daerah maka akan semakin kecil kemungkinan adanya pemerataan dalam setiap aspek kehidupan penduduknya. Kepadatan juga sangat mempengaruhi aspek psikologi manusia. Tingkat kesehatan tersebut juga dapat dipengaruhi oleh bising yang terjadi akibat padatnya penduduk. Meningkatkan masalah kesehatan merupakan salah satu permasalahan yang harus dihadapi dari kepadatan penduduk. Hal tersebut harus dilakukan agar psikologi seseorang dapat lebih sehat. Salah satunya adalah melepaskan diri dari aktivitas sehari-hari dan kepadatan penduduk kota dengan relaksasi dan rekreasi di suatu tempat yang masih alami.

Kota Bandung merupakan salah satu kota metropolitan di Jawa Barat sekaligus menjadi ibukota provinsi tersebut. Kota Bandung hingga kini masih menjadi tujuan wisata bagi banyak wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Tujuan wisata yang semakin bertambah menyebabkan daerah sekitar Kota Bandung seperti kabupatennya ikut mendapatkan dampak pertumbuhan ini. Salah satu tujuan wisata yang terkenal adalah daerah Lembang, Kabupaten Bandung Barat dengan menyuguhkan wisata alam sebagai daya tarik utamanya. Lembang dapat menjadi tujuan yang baik untuk meningkatkan masalah kesehatan karena daerahnya yang berada dikawasan pinggir kota serta masih asri dan alami.

Banyaknya wisatawan yang datang ke Lembang untuk rekreasi dan relaksasi membutuhkan tempat akomodasi yang juga dapat menunjang efek psikologi yang baik bagi pengunjungnya, sehingga dipilih tema desain biofilik yang memadukan area buatan dengan alam sehingga dapat menggunakan area sebaik mungkin tanpa adanya fungsi yang dikurangi. Bukan hanya mendesain untuk kebutuhan aktivitas manusia, tetapi

mendesain untuk hidup bersama dengan alam karena alam dapat meningkatkan aspek psikologis manusia.

Desain biofilik merupakan penerapan yang lebih besar dengan skala kota atau kawasan. Dilihat dari permasalahan utama tersebut, pemilihan material dirasa penting untuk dapat diaplikasikan pada bangunan. Material tersebut secara tidak langsung dapat berpengaruh pada peningkatan isu kesehatan dari pengalaman psikologi pengunjung. Material tersebut adalah material dekoratif alami yang dapat menciptakan kesan ruang yang khas. Penerapan material alami terdapat pada dinding, lantai, fasad, dan lanskap. Hotel resor ini diharapkan menjadi daya tarik bagi para pengunjung yang membutuhkan tempat rekreasi dan relaksasi untuk peningkatan kesehatan psikologinya.

## **1.4 Identifikasi Masalah**

### **1.4.1 Aspek Perancangan**

- a. Penerapan desain biofilik sebagai penyelesaian dari permasalahan psikologi manusia terhadap alam dalam konteks lingkungan padat penduduk.
- b. Fungsi utama hotel merupakan hotel resor sehingga hotel yang akan dirancang harus memiliki fasilitas penunjang bagi pengunjung yang menginap maupun tidak untuk memenuhi semua aktivitas relaksasi dan rekreasi.
- c. Menciptakan hunian sementara yang dapat menjadi alternatif bagi pengguna yang ingin menenangkan diri dari kepadatan kota.
- d. Tanaman diterapkan pada bagian area komunal yaitu pada plaza, lobi, area terbuka lainnya dan juga sebagai penghalang dari *view* yang kurang baik.
- e. Merencanakan fungsi ruang dan keterkaitannya antara ruang agar menciptakan bangunan yang berfungsi secara efektif dan efisien.
- f. Dapat dijadikan sebagai tempat peristirahatan yang nyaman dan jauh dari keramaian kota.



#### **1.4.2 Aspek Bangunan**

- a. Pemilihan sistem struktur pada bangunan yang sesuai dengan kebutuhan dengan tidak melupakan unsur estetik.
- b. Memiliki potensi dari segi ekonomi sebagai bangunan komersial

#### **1.4.3 Aspek Tapak dan Lingkungan**

- a. Penerapan biofilik pada lingkungan sekitar dapat membantu memulihkan area dari kerusakan yang ditimbulkan dari desain arsitektural bangunan tersebut maupun bangunan sekitarnya
- b. Memberikan pola pengolahan lanskap dengan ragam *hardscape* dan *softscape* pada area RTH/ ruang terbuka hijau.
- c. Menghindari perusakan lahan akibat dari proses pembangunan

### **1.5 Tujuan Proyek**

Tujuan dari perencanaan hotel bintang 4 adalah :

- a. Merancang area komersial di Lembang, Kabupaten Bandung Barat yang berfungsi sebagai hunian sementara dengan standar klasifikasi hotel bintang 4
- b. Menyediakan layanan penyewaan ruangan serbaguna, layanan makanan dan minuman, serta layanan rekreasi dan relaksasi untuk pengunjung lain yang tidak menginap
- c. Menjadikan hotel resor sebagai pusat rekreasi dan relaksasi bagi pendatang baik domestik maupun mancanegara
- d. Perpaduan desain biofilik sebagai solusi dari permasalahan kepadatan penduduk yang mempengaruhi psikologi manusia terhadap alam
- e. Menjadikan permasalahan kesehatan sebagai dasar perancangan dengan penggunaan material alami untuk relaksasi
- f. Merancang hotel resor yang bersifat relaksasi sehingga dapat menjadi lingkungan sehat bagi psikologi pengunjung
- g. Menambah pendapatan bagi pemerintah Kabupaten Bandung Barat khususnya pada sektor pariwisata
- h. Membuka lapangan pekerjaan bagi penduduk sekitar

## 1.6 Metode Perancangan

Cara pendekatan yang digunakan dalam penyelesaian masalah dengan pengumpulan data hotel resor yang diperlukan dan realita lapangan agar dapat menciptakan keselarasan antara ide dengan realita yang ada. Data yang diperoleh dari:

a. Studi literatur

Studi literatur berupa pencarian data terkait standar perancangan hotel resor dan buku panduan sesuai tema.

b. Survey lokasi

Peninjauan lokasi tapak diperlukan agar mendapatkan data-data yang valid terkait keadaan tapak pada situasi-situasi tertentu agar terjadi keselarasan antara bangunan dan tapak.

c. Studi banding

Studi yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengenal lebih dalam pada bangunan sejenis untuk mendapatkan gambaran-gambaran tentang arsitektural, struktur, dan fungsi dimana hal tersebut dijadikan pertimbangan menuju arah perencanaan yang berhubungan dengan proyek yang direncanakan.

d. Wawancara

Melakukan pertanyaan dengan pihak-pihak yang berkompeten/ pihak terkait untuk mendapatkan masukan yang berguna di dalam proses perancangan.

e. Studi kasus

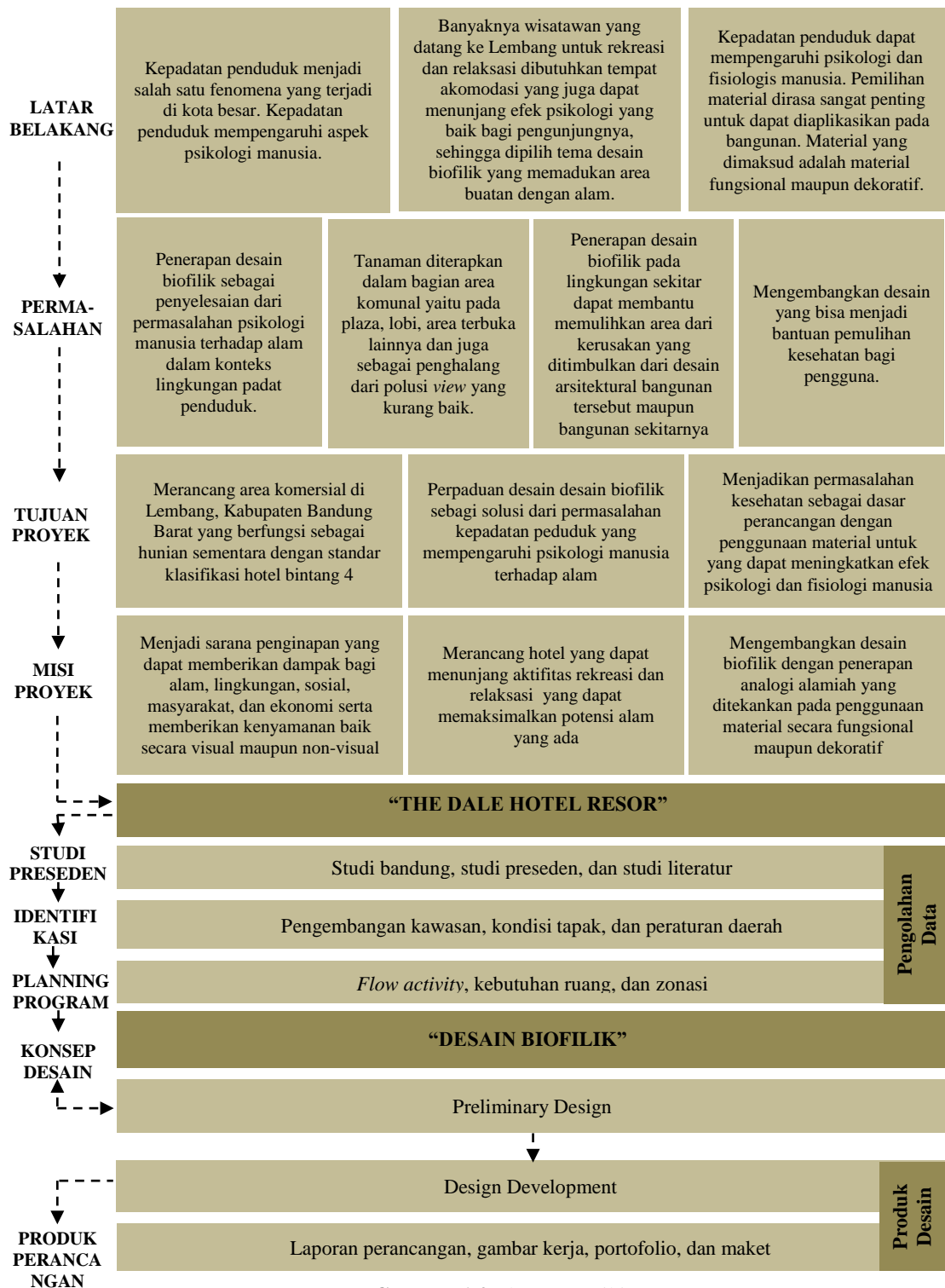
Dari studi kasus pada hotel resor tertentu, dapat digunakan sebagai data perancangan dimana studi kasus ini nantinya akan membandingkan dan mencari sebuah referensi tentang perancangan yang akan dilaksanakan.

f. Pengolahan dan penyusunan data

Data-data yang sudah terkumpul untuk kemudian diolah dan diproses guna mendapatkan pedoman dalam perencanaan dalam pengerjaan hotel resor bintang 4.

### 1.7 Skema Pemikiran

Skema pemikiran untuk perancangan The Dale Resort Hotel dapat dilihat pada gambar 1.2 dibawah ini.



Gambar 1.2 Skema pemikiran  
Sumber: Dokumen pribadi

## **1.8 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada laporan perancangan tugas akhir arsitektur ini dibagi menjadi 5 bab. Masing-masing bab membahas bagian tertentu dari keseluruhan isi laporan berdasarkan jenis materinya. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini menceritakan mengenai latar belakang proyek, tujuan, serta sasaran yang ingin dicapai dengan adanya proyek ini.

### **BAB II. TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING**

Bab ini menguraikan tentang pengertian, fungsi, dan tujuan pembangunan hotel resor, studi literatur, serta studi banding mengenai bangunan hotel resor khususnya yang memiliki klasifikasi bintang empat.

### **BAB III. PROGRAM RUANG DAN ANALISIS TAPAK**

Bab ini membahas mengenai studi-studi komparatif terhadap proyek dan tema yang dipilih. Penjelasan mengenai tinjauan kawasan perencanaan proyek meliputi deskripsi proyek, tinjauan lokasi, kondisi lingkungan (data tapak, karakteristik tapak, potensi tapak, karakteristik bangunan), analisis tapak (eksisting tapak, batasan tapak, orientasi matahari, angin, drainase, *view* ke luar dan ke dalam tapak, vegetasi, sirkulasi), serta menguraikan kebutuhan-kebutuhan ruang yang dibutuhkan untuk membangun proyek hotel resor bintang empat berdasarkan hasil analisis alur aktivitas penggunaannya.

### **BAB IV. KONSEP PERANCANGAN**

Bab ini menjelaskan mengenai konsep yang akan diterapkan dan elaborasinya pada bangunan yang akan dirancang terhadap tema yang diambil.

### **BAB V. HASIL RANCANGAN**

Bab ini menjelaskan mengenai rancangan bangunan yang sudah dikembangkan dari hasil analisis dan konsep sebelumnya, perkiraan biaya, serta manajemen konstruksi bangunan yang akan dirancang.